

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. **Pembinaan Karakter Religius Di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019**

Karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul sampai saat ini sudah terlaksana dari sebagian yang telah diprogramkan bersama. Karakter religius tersebut antara lain, shalat dhuhur dan dhuhur berjama'ah, menghafalkan *Juz Amma* yang dilakukan sebelum jam pelajaran pertama, membiasakan salam jika bertemu dengan guru, dan sebagainya. Walaupun demikian Kepala sekolah terus berusaha dan menciptakan hal-hal yang baru agar karakter religius yang sudah ada tetap berjalan dengan baik serta terus berkembang dan semakin bertambah.

Kepala sekolah MI. Safinatul Huda Sowan Kidul Bapak H. Masduki, S.P.d selalu berusaha dengan sekuat tenaga agar karakter religius yang sudah ada tetap berjalan dengan baik. Di samping itu beliau juga mempunyai upaya-upaya atau usaha-usaha baru untuk menambah dan meningkatkan jenis karakter religius yang lebih maju dan lebih baik sehingga dapat memajukan MI Safinatul Huda menjadi sekolah yang unggul dan diminati oleh banyak siswa.

Berbagai upaya telah diusahakan oleh Kepala sekolah MI. Safinatul Huda Sowan Kidul Bapak H. Masduki, S.Pd.I sampai saat ini beliau mempunyai upaya, yaitu sebagai berikut:

1. Memberi suri tauladan yang baik

Hal pertama yang dilakukan oleh Kepala sekolah MI Safinatul Huda Sowan Kidul Bapak H.Masduki, S.Pd.I yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada semua pihak sekolah, baik siswa, karyawan maupun guru sekalipun. Karena dengan itu semua pihak sekolah akan segan dan enggan kepada beliau, sehingga semuanya akan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah.¹

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.²

¹ Masduki, Kepala MI Safinatul Huda, wawancara, Jepara, pada hari Senin tanggal 04 Februari 2019

² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

2. Memperingati Hari Besar Islam (PHBI).

MI. Safinatul Huda Sowan Kidul selalu memperingati PHBI, hal ini dimaksudkan agar mengenalkan PHBI kepada siswa. Peringatan PHBI tersebut diiringi dengan adanya perlombaan-perlombaan keagamaan, seperti lomba adzan, da'i oleh putra putri, pidato, dan sebagainya tergantung dari PHBI yang sedang diperingati. Di dalam bulan Ramadhan sekolah mengirimkan siswa kelas III untuk mengisi pondok Ramadhan ke sekolah- sekolah terdekat baik SD maupun MI. Hal ini dilakukan untuk menguji mental mereka, sehingga menjadi siswa yang pemberani dalam semua hal.

3. Diberlakukan Madrasah Diniyah bagi siswa

Madrasah Diniyah ini dilaksanakan pada sore hari setelah jam reguler berakhir. Biasanya siswa yang rumahnya jauh tidak pulang dan sudah membawa bekal sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan siswa mengenai keagamaan. Alasan sekolah mengadakan Madrasah Diniyah untuk siswa baru ini karena siswa berasal dari pendidikan (SD/MI) dan latar belakang orang tua yang berbeda. Dengan diadakan Madrasah Diniyah ini untuk menyamakan pengetahuan siswa, sehingga mereka mudah dalam melangkah ke depan.

4. Menanamkan budaya islami masyarakat ke dalam ekstrakurikuler

Budaya islami tersebut yaitu hadroh dan samproh, dan yang

mengikuti ekstrakurikuler ini siswa yang berminat/ sesuai dengan minat masing-masing siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa diharapkan menguasai budaya islami masyarakat, sehingga dapat membantu masyarakat jika mereka berada di masyarakat. Karena akhir sekolah yaitu tidak hanya menanamkan karakter religius di sekolah saja, akan tetapi di masyarakat juga.³ Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.⁴

5. Penataan lingkungan bernuansa islami

MI Safinatul Huda Sowan Kidul mempunyai lingkungan yang asri dan nyaman serta dilengkapi dengan tulisan-tulisan arab. Di setiap sudut sekolah maupun di ruangan kelas terdapat tulisan-tulisan

³ Sugiyanto, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Wali Kelas VIA, wawancara hari Senin tanggal 04 Februari 2019

⁴ Penyusun, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Tim Pendidikan Nasional, 2010)

tersebut. Tulisan ini dapat berupa ayat Al-qur'an, hadist, kata-kata mutiara, dan sebagainya. Dengan ini diharapkan para siswa dan semua pihak sekolah agar selalu mengingat tulisan yang telah dipasang, di samping itu juga mencegah dari perkataan kotor yang sering diucapkan siswa yang nakal.⁵

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan sumber (potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Gaya guru mengajar dikelas pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Pembelajaran yang menarik bukan hanya menyenangkan tanpa target. Ada sesuatu yang ingin di capai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau ketrampilan baru. Jadi, pembelajaran menarik harus mampu memfasilitasi siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan mudah, cepat dan menyenangkan.⁶

Lima hal di atas sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Safinatul Huda Sowan Kidul Bapak H. Masduki, S.Pd.I itu adalah

⁵ Sugiyanto, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Wali Kelas VIA, wawancara hari Senin tanggal 04 Februari 2019

⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

dalam rangka mewujudkan pembinaan karakter yang religius.

Upaya tersebut bertujuan untuk menambah kegiatan keagamaan yang sudah ada menjadi lebih baik. Sampai saat ini sebagian besar siswa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan dengan baik dan lancar. Sehingga penciptaan karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul yang sudah meningkat dan bertambah jenisnya. Dengan adanya upaya Kepala sekolah siswa dalam melaksanakan semakin semangat dan antusias, sehingga rasa kekeluargaan antara siswa, guru, karyawan maupun kepala sekolah sendiri semakin terasa.

MI Safinatul Huda Sowan Kidul menciptakan karakter religius tersebut untuk mendidik siswa-siswinya memahami dan terbiasa melakukan perintah Allah SWT dan mempunyai akhlakul karimah kepada siapapun, baik kepada teman-temannya sendiri, kepada para guru, kepada karyawan, kepada Kepala sekolah maupun kepada orang tuanya sewaktu mereka berada di rumah. Jadi keinginan sekolah siswa terbiasa dengan hal-hal baik tersebut tidak hanya di sekolah akan tetapi di rumah maupun di masyarakat. Semua itu sesuai dengan misi dari MI Safinatul Huda yaitu Mengembangkan dan menggiatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan iman, taqwa, dan berakhlakul karimah sehingga terbentuk pribadi muslim yang *kaffah*.

B. Faktor Pendukung dalam Menciptakan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul

Karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul sampai saat ini sudah berjalan dengan baik dan lancar. Jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan MI. Safinatul Huda inilah salah satu sekolah yang sudah menerapkan karakter religius, karena seperti yang kita ketahui bersama hanya sekolah di berada di perkotaan yang sudah menerapkan hal tersebut. Jadi, dapat dibilang bahwasannya MI Safinatul Huda Sowan Kidul termasuk kriteria sekolah yang maju dan unggul, karena siswa juga banyak yang berminat di sekolah tersebut.

Berjalannya karakter religius yang telah diprogramkan oleh sekolah ini tidak pernah luput dari dukungan dan dorongan dari berbagai pihak yang ada di MI Safinatul Huda. Karena setiap keinginan dari kepala sekolah Bapak H. Masduki,S.Pd.I selalu dibantu dan didukung sepenuhnya oleh guru-guru yang ada di MI Safinatul Huda Sowan Kidul. Dengan demikian semuanya dapat berjalan dengan baik. Karena semua hal yang mau dikerjakan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan dorongan semuanya tidak akan berjalan dengan baik, bahkan tidak akan berjalan.

Dukungan/faktor pendukung dalam menciptakan karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul tersebut adalah para guru yang selalu mendampingi kepala sekolah dalam segala hal, salah satunya yaitu dengan upaya menciptakan karakter religius di MI. Safinatul Huda tersebut. Para guru selalu membantu dan mendukung sepenuhnya apa yang diinginkan

dan dicita-citakan dari Kepala sekolah. Selain dari dukungan guru, ada beberapa faktor pendukung lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Semangat para siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan

Dukungan siswa sebagai objek pertama dalam penciptaan karakter religius ini sangat berharga sekali, apalagi dari kesemangatan siswa dalam menjalankannya. Para siswa mengerjakan semua kegiatan yang telah ditetapkan dengan sangat antusias dan penuh kesemangatan, sehingga para guru mudah dalam mengaturnya. Namun demikian, ada beberapa siswa yang melanggar dari kegiatan tersebut.

2. Adanya mushola

Dengan adanya mushola ini akan memudahkan bagi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, karena ada beberapa kegiatan yang tempatnya harus berada di mushola, seperti shalat dhuha, dhuhur, dan sebagainya.

3. Interaksi antar personil sekolah dengan membiasakan budaya 5-S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)

Semua anggota sekolah MI Safinatul Huda Sowan Kidul, baik Kepala sekolah, guru, karyawan, apalagi siswanya selalu membudayakan 5-S tersebut. Hal tersebut dapat menjalin hubungan rasa kekeluargaan antar sesama, sehingga hubungan siswa kepada gurunya sangat dekat seperti bapak/ibu kepada bapaknya sendiri.

Beberapa faktor pendukung di atas yang telah membantu terciptanya karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Berawal dari Kepala

sekolah yang mempunyai berbagai upaya yang tertuang di dalam ide-ide baru, kemudian di rapatkan ke semua para guru sampai menghasilkan kesepakatan bersama, dan akhirnya dibuatlah program kerja untuk melaksanakan ide-ide baru tersebut. Semua itu dapat berjalan berkat adanya bantuan-bantuan tersebut.

C. Faktor Penghambat dalam Menciptakan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul

Berkat dukungan dan dorongan serta bantuan dari semua pihak yang ada di sekolah MI Safinatul Huda Sowan Kidul penciptaan karakter religius dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Akan tetapi hal tersebut tidak pernah luput dari hambatan-hambatan yang ada. Adapun faktor penghambat dalam menciptakan karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti mushola yang kurang luas.

Mushola merupakan salah satu hal yang sangat mendukung dan membantu dari shalat dhuha, dzuhur berjamaah serta kegiatan yang lainnya. Karena mushola kecil dan kurang luas, akhirnya shalat dhuha maupun dzuhur tidak dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Sebagai alternatifnya dibuat jadwal perkelas dalam melaksanakan shalat tersebut. Hal ini adalah faktor penghambat yang sangat mempengaruhi.

2. Kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan masih

relatif kurang.

Walaupun sebagian besar siswa sudah melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan rasa semangat, namun ada sebagian siswa pula yang selalu melanggar kegiatan tersebut. Siswa ini biasanya termasuk siswa yang bandel dan nakal.

3. Lingkungan masyarakatnya kelas menengah ke bawah sehingga peradabannya masih kurang mendukung.

Masyarakat adalah satu faktor pendukung dari semua kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah, salah satunya yaitu penciptaan karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul ini. Karena masyarakat di sekitar maupun latar belakang orang tua siswa dari kalangan ke bawah dan mereka kurang memahami agama bahkan ada yang awam mengenai masalah agama, sehingga hal demikian akan berpengaruh dengan siswa. Siswa akan merasa susah dalam menjalani semua kegiatan keagamaan.

Ketiga hal di atas merupakan faktor penghambat dari upaya penciptaan karakter religius di MI. Safinatul Huda Sowan Kidul. Akan tetapi, walaupun ada hambatan-hambatan, karakter religius tetap dapat dilaksanakan dan tetap berjalan dengan baik. Guru yang diberi tanggung jawab akan hal tersebut sudah mengatur semuanya untuk hambatan-hambatan tersebut.

Dengan adanya faktor penghambat penciptaan karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul tersebut membuat kepala sekolah dan para

guru berpikir untuk mengatasi jalan keluarnya agar hambatan-hambatan yang ada tidak ada lagi, sehingga pelaksanaan karakter religius di sekolah dapat berjalan secara maksimal dan akhirnya dapat mencapai membentuk siswanya menjadi siswa yang mempunyai akhlakul karimah.

